

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif karena penelitian ini menguji terkait teori dengan menilai variabel-variabel penelitian yang menggunakan metode statistik guna mengetahui adanya hubungan yang terdapat pada variabel tersebut. Sugiyono (2015:35) mengatakan bahwa kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan guna meneliti terkait populasi dan juga sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Analisis asosiatif merupakan bentuk analisis penelitian guna menguji apakah terdapat hubungan terkait keberadaan variabel atau lebih. Hasil analisis tersebut nantinya dapat digeneralisasi maupun tidak, jika hipotesis (H_a) diterima berarti hal ini menyatakan adanya hubungan antarvariabel (Siregar, 2015:144). Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel independen dan dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas dan struktur modal. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan.

3.2 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah profitabilitas, struktur modal dan nilai perusahaan yang tercantumkan pada laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Subjek penelitian adalah perusahaan sub sektor *consumer goods* dengan berlandaskan

alasan perusahaan *consumer goods* menjadi perusahaan yang sering diminati investor.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang digunakan oleh peneliti yang berasal dari perusahaan lain (Siregar, 2015:37). Jenis data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.3.2 Sumber Data

Data penelitian berupa data eksternal yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang berupa dokumen, situs *website* yang telah tertata dalam arsip. Penelitian ini menggunakan sumber data historis pada intern perusahaan dimana data yang diperoleh telah dipublikasikan dalam *website* BEI.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam sub sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020 yang mempublikasikan laporan tahunannya baik melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun melalui website masing-masing perusahaan sub sektor *consumer goods industry* secara berturut-turut dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020. Diketahui terdapat 51 perusahaan pertambangan populasi yang ada berdasarkan pertimbangan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik sampling dengan menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2015). Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan sub sektor *consumer goods industry* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap periode 2019-2020.

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan sub sektor <i>consumer goods industry</i> BEI tahun 2019-2020	51
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan LK secara lengkap selama periode 2019-2020	(9)
Jumlah sampel penelitian	42

Sumber : (www.idx.co.id)

Berdasarkan penarikan sampel pada teknik penarikan sampel pada perusahaan sub sektor *consumer goods industry* BEI tahun 2019-2020 diperoleh sejumlah 42 perusahaan yang berarti ada 84 data sampel.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu yang membedakan atau merubah nilai (Kuncoro, 2010:25). Variabel independen sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahanya atau

timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini dilambangkan dengan X ini memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap variabel dependennya (Sugiyono, 2012:59). Pada penelitian ini variabel independen adalah *debt to equity ratio* dan *earning per share*. Variabel independen merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya ataupun juga timbulnya variabel dependen (terkait). Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan struktur modal.

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:64). Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan.

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan Kasmir (2016:196).

b. Struktur Modal

Menurut Bambang Sugeng (2017:189) pengertian struktur modal adalah jumlah dana yang relatif besar dan terikat dalam jangka waktu panjang, sehingga lebih bersifat strategik bagi perusahaan.

c. Nilai Perusahaan

Menurut Silvia Indrarini (2019:2) nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang berhubungan dengan saham.

3.5.3 Definisi Operasional

a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan Kasmir (2016:196). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur menggunakan *return on equity*. *Return on Equity* adalah rasio yang menggambarkan besarnya tingkat laba bersih setelah dikenai pajak yang mampu dihasilkan sebuah perusahaan atas besarnya modal sendiri. Kasmir (2016:204) menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Pendapatan setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

b. Struktur Modal

Menurut Agus Zainul Arifin (2018:69) pengertian struktur modal adalah sumber dana jangka panjang yang tertanam dalam perusahaan dengan jangka waktu lebih dari satu tahun. Struktur modal dalam penelitian ini merupakan suatu gambaran dari proporsi penggunaan hutang atas investasi pada perusahaan atau emiten. Maka struktur modal diukur menggunakan *Debt to equity ratio* (DER) yakni rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang yang diberikan oleh

parakreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini menunjukkan proporsi penggunaan hutang dibandingkan modal sendiri untuk membiayai investasinya. Dengan struktur perumusan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2017:5) mendefinisikan bahwa nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan didirikan sampai dengan saat ini. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan PBV, dimana rumus Price to Book Value (PBV) adalah sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Indrawan & Yaniawati (2014:112) menyatakan instrumen penelitian adalah alat ukur dalam metode pengumpulan data atau informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini disusun berdasarkan indikator variabel dan skala yang sesuai untuk mengukurnya serta disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Rumus	Skala
Profitabilitas	ROE	$ROE = \frac{\text{Pendapatan setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
Struktur Modal	Debt to Equity Ratio	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Nilai Perusahaan	Price Book Value	$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi ialah kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen, teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda lainnya yang berkaitan dengan yang diteliti (Widodo, 2017:75). Penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa Laporan Keuangan perusahaan sub sektor consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Tahapan Memperoleh Data

Analisis data menurut Syaiful (2018:155) merupakan tahapan pengolahan data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan penelitian tersebut. Berdasarkan dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik. Tahapan dalam memperoleh data yakni:

- 1) Menentukan populasi dari penelitian yaitu semua perusahaan sub sektor *consumer goods industry* di BEI.
- 2) Menentukan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan dalam penelitian.
- 3) Menghitung variabel berdasarkan rumus yang ada pada definisi operasional.
- 4) Perhitungan menggunakan statistik deskriptif melalui pengujian asumsi klasik.
- 5) Menguji hipotesis menggunakan uji t dan menggunakan koefesien determinasi.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik yang digunakan peneliti yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, dan Uji Autokorelasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas artinya data harus berdistribusi normal untuk variabel independen. Untuk mengetahui apakah variabel independen, variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau mendekati normal, atau tidak. Dalam mendekripsi data apakah berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik, jika data tergambar secara menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model asumsi memenuhi asumsi normal, (Paramita dan Rizal, 2018:84)

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu analisis statistik dan analisis grafik. Untuk mendekripsi normalitas dapat diketahui dengan cara analisis statistik yakni dengan *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S) hasil analisis

kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Berikut pedoman pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Nilai sig, atau signifikan atau nilai probabilitas $<0,05$ distribusi adalah normal
 - 2) Nilai sig, atau signifikan atau nilai probabilitas $>0,05$ distribusi adalah tidak normal
- b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas artinya apakah terjadi korelasi atau hubungan yang hampir sempurna diantara variabel independen. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen pada suatu model. Terjadinya multikolonieritas menyebabkan suatu model regresi memiliki varian yang besar sehingga sulit untuk mendapatkan estimasi yang tepat dalam (Paramita dan Rizal, 2018:85). Multikolonieritas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*) dengan model sebagai berikut:

- 1) Data dikatakan bebas multikorelasi apabila nilai VIF < 10 . Jika nilai VIF > 10 maka tingkat kolonieritas tidak dapat ditoleransi.
 - 2) Data dikatakan bebas multikolonieritas apabila *tolerance value* mendekati 1. Nilai *tolerance value* yang mendekati angka 1 memberi tanda bahwa data semakin bebas dari multikorelasi.
- c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi artinya uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat hubungan yang kuat secara positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel – variabel penelitian. Untuk mendekripsi

autokorelasi dapat dilakukan uji statistik Uji Durbin Waston (Dw *test*) (Paramita dan Rizal, 2018:86). Dalam menguji autokorelasi terdapat dasar pengambilan keputusan akan ada tidaknya autokorelasi, yakni sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW terletak pada batas atas atau *upper bound (du)* dan (4-du) maka koefisien korelasi = 0, yang artinya tidak terdapat autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound (dl)* maka koefisien korelasi >0, artinya terdapat autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien korelasi <0, artinya terdapat autokorelasi negatif.
- 4) Jika nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara (d-du) dan (4-dl) maka hasilnya dapat disimpulkan.

d. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya kesamaan dalam penelitian ini digunakan grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika dalam grafik pola titik – titik tersebut membentuk suatu pola maka dapat dikatakan terjadi heterokedastisitas, dan jika pola titik – titik tersebut tersebar secara acak maka tidak terjadi heterokedastisitas (Kurniawan, 2014:158). Jika terdeteksi adanya heterokedastisitas maka dapat dilakukan perbaikan dengan cara menambahkan sampel penelitian, atau membuang data-data yang ekstrem atau perbaikan. Uji statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Dasar

pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser menurut Ghozali (2013: 142) adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar sama dengan 0,05 maka kesimpulannya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hal ini sebabkan karena variabel independen dalam penelitian ini jumlahnya lebih dari satu. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- | | |
|---------------------------|---------------------|
| Y | = Nilai Perusahaan |
| A | = Konstanta |
| X ₁ | = Profitabilitas |
| X ₂ | = Struktur Modal |
| β_1, \dots, β_2 | = Koefisien Regresi |
| ε | = Error Term |

Nilai koefisien regresi sangat menentukan dasar analisis, hal ini terjadi karena penelitian ini bersifat *fundamental method*. Yang berarti jika koefisien β bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen maka mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Sebaliknya jika koefisien β bernilai negatif (-) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh negatif, setiap terjadi

penurunan variabel independen mengakibatkan variabel dependen mengalami penurunan juga.

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis secara statistik dapat diukur Uji Parsial dimana Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (Profitabilitas, Struktur Modal) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Uji t akan menunjukkan seberapa pengaruh antara satu variabel independen dengan variabel dependen secara satu persatu (individual) dalam menerangkan variasi variabel independen (Paramita dan Rizal, 2018:87). Uji t di penelitian ini merupakan menguji apakah ada pengaruh signifikan pada variabel bebas yaitu profitabilitas (X_1), dan struktur modal (X_2), terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan (Y) Tahapan pada uji t menjadi berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis. Penelitian ini hipotesisnya sebagai berikut:

Hipotesis Pertama:

H_1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis kedua:

H_2 : Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- 2) Menentukan tingkat signifikan (α) dan derajat kebebasan

Tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0.05. untuk derajat kebebasannya menggunakan formula $n-2$ dimana n adalah besaran sampel.

3) Menghitung t hitung dengan t tabel

dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\text{koefesien } \beta}{\text{Standart Error}}$$

4) Kriteria Pengujian

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka H diterima dan terdapat pengaruh

Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H ditolak dan tidak terdapat pengaruh (Budiwati, 2012:76).

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur garis regresi sesuai dengan data aktualnya. Koefisien determinasi (R^2 atau R squared) mengukur prosentase total variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas dalam garis, dengan perhitungan sebagai berikut (Widarjono, 2015:17):

$$\bar{R}^2 = 1 - \frac{\sum \hat{e}_i^2 / (n - k)}{\sum (Y_i - \bar{Y})^2 / (n - 1)}$$

Dengan ketentuan:

R^2 = Koefisien determinasi

$(Y_i - \bar{Y})^2$ = variasi total

k = jumlah parameter

n = jumlah observasi

Dari persamaan tersebut apabila diperoleh $R^2=1$ atau mendekati 1, maka semakin baik garis regresi sebaliknya apabila garis regresi mendekati 0 maka garis regresi dinyatakan kurang baik (Widarjono, 2015:18). Koefisien Determinasi

(R²) dalam penelitian ini akan digunakan untuk mencari seberapa besarnya pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas (X₁), dan struktur modal (X₂), terhadap (Y) yaitu nilai perusahaan sub sektor consumer goods industry BEI periode 2019-2020.

